



Peran Teknologi dan Akses Modal dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Lusia Lestina Halawa¹, Evlin Limbong², Jaujari Helmi³, Nada Aisyakamila Ramadani⁴,
Firman⁵

¹⁻⁵ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Dompok Tanjungpinang Tel. 081370399623, Provinsi Kepulauan Riau 29124,
Indonesia

Korespondensi penulis: llestinahalawa@student.umrah.ac.id

Abstract. *Economic empowerment of coastal communities in Indonesia is essential to improve welfare and reduce social inequality. This study explores the role of technology and access to capital in driving economic empowerment in coastal areas. The method used is a literature study to analyze how technology improves productivity, and how access to capital supports business development. The results of the study show that the use of information and communication technology, as well as inclusive savings programs, have made significant contributions to increasing income and quality of life in coastal communities. Challenges such as poor infrastructure and limited education need to be addressed to achieve full potential in economic empowerment.*

Keywords: *Economic Empowerment, Coastal Communities, Technology, Access to Capital.*

Abstrak. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial. Penelitian ini mengeksplorasi peran teknologi dan akses modal dalam mendorong pemberdayaan ekonomi di wilayah pesisir. Metode yang digunakan adalah studi literatur untuk menganalisis bagaimana teknologi meningkatkan produktivitas, serta bagaimana modal akses mendukung pengembangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta program penghematan inklusif, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kualitas kehidupan masyarakat pesisir. Tantangan seperti rendahnya infrastruktur dan keterbatasan pendidikan perlu diatasi untuk mencapai potensi penuh dalam pemberdayaan ekonomi.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat Pesisir, Teknologi, Akses Modal.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan kepulauan tersebar di dunia dengan garis pantai yang luas dan sumber daya laut yang sangat berlimpah. Wilayah pesisir mempunyai peran penting dalam pembangunan sosial, bukan hanya karena potensi sumber daya alamnya yang besar, tetapi juga karena kontribusinya terhadap perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Namun, masyarakat pesisir sering menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang rumit. Secara umum, kondisi ekonomi wilayah pesisir marginal dan rentan terhadap perubahan lingkungan, fluktuasi harga, serta kebijakan yang tidak menguntungkan (Ardila & Hayat, 2023).

Ketergantungan yang tinggi pada sektor perikanan membuat masyarakat pesisir sangat rentang terhadap perubahan iklim, kerusakan lingkungan dan tindakan penangkapan yang tidak berkelanjutan, keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, infrastuktur, teknologi, dan modal juga menjadi kendala utama dalam pengembangan ekonomi mereka. Hal ini menyebabkan tingkat kemiskinan dan juga kesenjangan sosial di wilayah pesisir lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik

(BPS) pada tahun 20221, tingkat kemiskinan ekstrem di wilayah pesisir mencapai hingga 4,19 %, sedikit lebih tinggi dibandingkan tingkat nasional yang sebesar 4%. Dari total kemiskinan nasional sebanyak 10,86 juta jiwa, sekitar 1,3 juta jiwa atau sebesar 12,5% berada di kawasan pesisir (Indraswari, 2025).

Potensi ekonomi laut Indonesia sangat besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Berbagai kajian menunjukkan bahwa potensi ekonomi laut Indonesia diperkirakan mencapai 1.338 miliar dolar AS per tahun, mencakup sektor-sektor seperti perikanan, pariwisata bahari, energi laut, mineral, bioteknologi, dan pelayaran (Irmadhiany, 2024). Jika dikelola secara berkelanjutan dan inklusif, potensi ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan. Hal ini mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas, akses, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Salah satu faktor penting dalam proses ini adalah pemanfaatan teknologi. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, akses pasar, dan pengelolaan sumber daya. Misalnya, teknologi perikanan modern dapat meningkatkan hasil tangkapan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Teknologi pengolahan hasil perikanan dapat meningkatkan nilai tambah produk dan memperluas pasar, sedangkan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah akses informasi dan transaksi keuangan (Lolowang et al., 2022).

Selain teknologi, akses terhadap modal juga merupakan faktor penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Modal digunakan untuk investasi, pengembangan usaha, dan pengelolaan risiko. Namun, masyarakat pesisir sering kesulitan mengakses modal karena berbagai alasan, seperti keterbatasan dana dan prosedur yang rumit. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan akses modal melalui program kredit mikro, bantuan hibah, dan skema pembiayaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pesisir.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait peran masyarakat teknologi dan akses modal dalam pemberdayaan ekonomi pesisir. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kedua faktor ini mempengaruhi produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi dan akses modal, serta tantangan dan peluang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Hasil penelitian yang

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Menurut Sumodiningrat (2009) dalam (Alhada et al., 2021) pemberdayaan masyarakat secara konseptual merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas yang berusaha mengatur diri dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan bersama, guna mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Kemudian, menurut Alfitri (2011) dalam (Alhada et al., 2021) pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan yaitu yang berorientasi pada manusia, bersifat partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan bersama dalam menghadapi masalah sosial dan memenuhi kebutuhan, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan menjadi konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial.

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam menciptakan solusi yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir adalah inisiatif pemerintah yang menjadi prioritas di Indonesia, yang merupakan negara kepulauan dengan potensi besar pada sektor kelautan dan kemaritiman. Hal ini tercantum didalam Program Legislasi Nasional serta pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil berdasarkan pada Undang-Undang Dasar Nomor 1 Tahun 2014 yang menggantikan Undang-Undang Dasar Nomor 27 Tahun 2007. Proses ini mencakup pemanfaatan, perencanaan, dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil, melibatkan berbagai sektor, pemerintah pusat dan daerah, serta ekosistem darat dan laut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lomboan et al., 2021).

Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir ini dilakukan dengan tujuan tertentu, diantaranya adalah untuk :

1. Meningkatkan kesejahteraan, menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan sumber daya pesisir secara optimal.
2. Membangun kapasitas, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat agar

mereka memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya.

3. Meminimalkan ketimpangan, menghindari ketidakadilan dalam distribusi bantuan sehingga semua lapisan masyarakat terlayani dengan baik.

Terdapat beberapa macam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pemberian dana modal, bantuan sarana prasarana, bantuan pendampingan, penguatan lembaga, hingga penguatan kemitraan usaha. Kemudian, menurut Suharto (2004) dalam (Yuniarsih & Risdayah, 2023) untuk mengukur keberhasilan dari diadakannya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut :

1. Kebebasan bergerak
2. Kemampuan untuk membeli barang-barang kecil
3. Kemampuan untuk membeli barang-barang besar
4. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan di rumah tangga
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
6. Kesadaran akan hukum dan politik
7. Partisipasi dalam kampanye dan protes
8. Jaminan ekonomi serta kontribusi terhadap keluarga

B. Peran Teknologi dalam Pemberdayaan Ekonomi

Keberadaan teknologi memberikan kemudahan akses yang lebih luas terhadap informasi, layanan keuangan, dan pasar, yang sangat penting untuk inklusi ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan. Teknologi dan ekonomi memiliki kaitan hubungan dan saling mempengaruhi. Teknologi berperan dalam mendorong perubahan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. Dalam ekonomi digital, teknologi meningkatkan produktivitas melalui otomatisasi proses bisnis. E-commerce memberikan kesempatan bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk menjangkau pasar global (Unggul, 2024).

Digitalisasi memberdayakan masyarakat di daerah pedesaan dengan memberikan akses ke informasi pasar terkini dan harga, sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan yang tepat tentang kapan dan dimana mereka menjual produk. Platform e-commerce dan media sosial memungkinkan mereka memasarkan produk ke pasar yang lebih luas, termasuk internasional. Selain itu, teknologi digital memudahkan akses ke layanan keuangan digital, seperti perbankan online dan aplikasi pembayaran, yang membantu mengelola masyarakat keuangan dan transaksi bisnis (Tutupoho et al., 2024).

Teknologi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan online. Platform pembelajaran banyak memberikan akses ke berbagai kursus, sehingga membantu para pekerja mengembangkan keterampilan baru dan tetap relevan di pasar kerja yang terus berubah. Peningkatan keterampilan digital sangat penting untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Kompasiana, 2024).

Dalam pemberdayaan masyarakat pesisir, akses teknologi menjadi peran yang sangat penting. Pada salah satu penelitian, adanya teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan taraf hidup, khususnya di sektor perikanan dan UMKM. Pemerintah telah melaksanakan pelatihan dan penggunaan teknologi untuk pemasaran produk, seperti media sosial dan aplikasi digital (Sugiasmira et al., 2025).

C. Akses Modal dalam Pemberdayaan Ekonomi

Akses terhadap modal berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi, terutama bagi UMKM, karena memungkinkan mereka untuk berkembang, berinovasi, dan memberikan kontribusi bagi perekonomian. Namun pelaku usaha seringkali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal, seperti syarat yang ketat dari lembaga keuangan dan kurangnya informasi tentang sumber pembiayaan, pemerintah dan lembaga keuangan berperan penting dalam menyediakan akses permodalan inkludif melalui program-program seperti KUR dan pinjaman dana bergulir. Koperasi juga dapat menjadi solusi dengan prinsip keanggotaan dan gotong royong, memberikan pinjaman serta mendampingi program dan pelatihan untuk anggota. Peningkatan akses permodalan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan perbaikan taraf kehidupan. Program Modal Desa (PMD) dan Bantuan Langsung Modal (BLM) adalah contoh insiatif pemerintah yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di desa dan meningkatkan daya saing UMKM. Akses modal yang terjangkau sangat penting, dengan dukungan dan pendampingan untuk membantu pelaku usaha mengelola keuangan dan mengembangkan usaha mereka, termasuk melalui digitalisasi (Papayan, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber tertulis guna mendapatkan pemahaman terkait dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*Library Research*) sebagai pendekatan utama dalam

mengkaji peran teknologi dan akses modal dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Metode ini dipilih karena pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur terhadap artikel jurnal, buku ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, data dari lembaga yang relevan dengan penelusuran sumber dilakukan secara sistematis melalui Google Scholar atau mesin pencari akademik lainnya. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan analisis menggunakan analisis konten (*Content Analysis*) untuk mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan permasalahan. Analisis dilakukan secara interpretative dengan membandingkan temuan dan literatur yang relevan, serta menghubungkan dengan konteks sosial dan ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Masyarakat Pesisir

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak yang besar pada pendidikan, pelatihan, produktivitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan iklim. Ada beberapa cara di mana teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha masyarakat pesisir. Pertama, akses informasi menjadi lebih mudah, yaitu teknologi digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi terbaru mengenai kondisi laut, cuaca, dan sumber daya alam. Ini membantu mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait aktivitas nelayan, pertanian, dan sektor ekonomi lainnya (Rohman & Tri Darmaningrum, 2024).

Kedua, aksesibilitas layanan kesehatan dan pendidikan juga meningkat berkat telemedicine dan e-learning, yang memungkinkan masyarakat pesisir mendapatkan layanan berkualitas tanpa harus melakukan perjalanan jauh, sehingga menghemat biaya dan waktu. Dalam pertanian, teknologi seperti sistem irigasi otomatis dan pemantauan tanaman online membantu petani mengelola sumber daya dengan lebih efisien, mengurangi kerugian akibat serangan hama atau penyakit, serta meningkatkan hasil panen.

Ketiga, pemasaran produk menjadi lebih luas melalui e-commerce dan pemasaran digital, memberi kesempatan kepada masyarakat pesisir untuk menjangkau pasar yang lebih besar dan meningkatkan pendapatan. Mereka dapat memanfaatkan media sosial dan platform online untuk mempromosikan produk kepada konsumen lokal dan internasional. Di sektor perikanan, teknologi pemantauan kesehatan ikan memungkinkan pengawasan secara real-time, mendeteksi penyakit lebih awal, dan memberikan pengobatan yang lebih cepat, sehingga

mengurangi kerugian akibat kematian ikan. Terakhir, logistik juga menjadi lebih efisien dengan penggunaan GPS dan sistem manajemen armada, membantu nelayan dalam menemukan lokasi penangkapan ikan yang kaya, sehingga menghemat waktu dan sumber daya. Selain itu, peralatan modern seperti sonar dan mesin sortir otomatis meningkatkan produktivitas perikanan, memungkinkan nelayan fokus pada penangkapan ikan yang lebih banyak.

Dengan memanfaatkan teknologi secara cerdas dan melakukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, LSM, serta komunitas lokal, teknologi memiliki potensi yang besar untuk menjadi katalisator dalam memajukan kehidupan di wilayah pesisir.

B. Peran Akses Modal Terhadap Pengembangan Usaha dan Pendapatan Masyarakat Pesisir

Akses modal mempunyai peran yang penting dalam mendukung pengembangan usaha dan pendapatan masyarakat pesisir, seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam peningkatan produktivitas, akses modal sering kali menjadi kendala bagi nelayan. Keterbatasan ini berdampak pada kesejahteraan mereka dan menghambat kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Dengan memanfaatkan akses modal, nelayan memiliki kesempatan untuk memperluas skala usaha mereka. Akses permodalan menjadi harapan bagi masyarakat pesisir untuk mengembangkan usaha dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Sumber modal yang tersedia dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan usaha yang mereka jalani (Husni et al., 2019).

Salah satu langkah nyata dari komitmen pemerintah dalam mendukung masyarakat pesisir adalah melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP). Dalam program ini, pemerintah memberikan bantuan dengan bunga rendah, yang ditujukan untuk disalurkan langsung kepada kelompok pembudidaya atau nelayan. Selain itu, bantuan juga tersedia melalui perbankan dan lembaga keuangan lainnya, sehingga diharapkan dapat memperkuat akses permodalan bagi masyarakat pesisir. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mendorong pengembangan usaha di wilayah tersebut (Andreas & Savitri, 2016).

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemanfaatan Teknologi dan Akses Modal

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan juga akses modal. Berikut merupakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi :

- a) Aksesibilitas dan infrastruktur, keterbatasan infrastruktur seperti listrik dan jaringan internet menghambat akses terhadap teknologi modern di banyak daerah perikanan di Indonesia.
- b) Biaya, biaya pengadaan teknologi menjadi hambatan utama bagi nelayan dan pelaku industri perikanan skala kecil dan menengah.
- c) Kesadaran dan pendidikan, pemahaman yang kurang tentang manfaat teknologi dalam meningkatkan produktivitas dan keinginan perikanan, pendidikan dan pelatihan yang memadai harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran.
- d) Kebijakan pemerintah, kebijakan ini berperan dalam menentukan efektivitas penerapan teknologi.
- e) Kesiapan infrastruktur, kesiapan infrastruktur sangat penting untuk implementasi teknologi.
- f) Kapasitas sumber daya manusia, kapasitas SDM juga mempengaruhi efektivitas penerapan teknologi.
- g) Tingkat adopsi teknologi, tingkat penerapan teknologi di kalangan pemangku kepentingan berpengaruh pada keberhasilan implementasi.

D. Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Teknologi dan Akses Modal

1. Tantangan

- a) Rendahnya pemanfaatan potensi ekonomi, penggunaan sumber daya laut oleh masyarakat pesisir di Indonesia masih minim. Pada tahun 2022, kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor ini hanya sebesar 2,58% (Alfian & Mardiana, 2024).
- b) Kemiskinan dan keterbelakangan, kemiskinan dan keterbelakangan merupakan permasalahan utama di kawasan pesisir, dapat dilihat dari rendahnya kesejahteraan dan pendapatan per kapita.
- c) Keterbatasan sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang belum optimal menjadi kendala utama dalam pengembangan perekonomian dan peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir.
- d) Rendahnya standar manajemen ekonomi, standar manajemen yang kurang memadai dalam pengelolaan ekonomi, yang dipicu oleh kurangnya pendidikan pada kalangan masyarakat pesisir.
- e) Kurangnya pemahaman terhadap kebijakan maritim, banyak individu yang belum memahami bagaimana kebijakan maritim dapat memberikan manfaat bagi kehidupan mereka (Musalib et al., 2024).

- f) Keterbatasan akses, masyarakat pesisir sering mengalami kesulitan dalam mengakses pasar, teknologi, dan modal yang diperlukan dalam mengembangkan usaha mereka (Cikoneng, 2025).
- g) Keterbatasan teknologi, nelayan tradisional sering terhamat oleh kurangnya teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas mereka.
- h) Kurangnya keterampilan, minimnya keterampilan di luar penangkapan ikan mengakibatkan nelayan kesulitan untuk diversifikasi usaha, terutama pada musim peceklik.
- i) Faktor sosial dan budaya, program pemberdayaan seringkali tidak berjalan efektif karena sikap individualistik dan kemandirian pada keadaan yang ada.
- j) Kurangnya kesadaran, rendahnya motivasi dan rasa ingin tahu masyarakat pesisir untuk berkembang dapat menghambat keberhasilan program pemberdayaan.

2. Peluang

- a) Pengembangan potensi lokal, pemerintah memberikan kesempatan bagi masyarakat pesisir untuk memaksimalkan sumber daya alam seperti perikanan dan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama.
- b) Program peningkatan kesejahteraan, inisiatif pemberdayaan masyarakat pesisir bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan fokus pada nelayan tradisional, pedagang, dan pengolah ikan kecil.
- c) Program peningkatan ekonomi, pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir merupakan proses pembelajaran yang beragam, disesuaikan dengan potensi masing-masing daerah pesisir.
- d) Keterlibatan pihak eksternal, keterlibatan pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk memberikan peluang dan memastikan keberhasilan program pemberdayaan.
- e) Akses pendidikan dan pelatihan, dengan membuka akses pendidikan dan pelatihan, pemerintah memberdayakan masyarakat agar lebih kompetitif di pasar kerja.
- f) Pembangunan infrastruktur, upaya pemerintah dalam membangun infrastruktur dasar, seperti transportasi dan akses ke pasar, mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.
- g) Pemanfaatan teknologi, teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam komunitas pesisir, memberikan peluang bagi pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia memainkan peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dan akses modal merupakan dua faktor kunci yang dapat mendorong produktivitas dan pendapatan masyarakat pesisir. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta pendekatan pemasaran modern, telah terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha, sementara akses terhadap modal memungkinkan pelaku usaha untuk berkembang dan berinovasi. Namun tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya pendidikan, dan kurangnya kesadaran terhadap kebijakan maritim masih perlu diatasi untuk mencapai potensi penuh dalam pemberdayaan ekonomi.

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya fokus pada beberapa langkah strategi. Pertama, perbaikan infrastruktur, seperti penyediaan akses internet dan listrik, harus menjadi prioritas untuk mendukung penerapan teknologi. Kedua, program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan perlu diadakan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dan mengakses modal. Ketiga, pengembangan skema pembiayaan yang lebih inklusif, seperti kredit mikro, dapat membantu masyarakat pesisir mengatasi hambatan modal. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal, dapat tercipta ekosistem yang mendukung pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, L. M., & Mardiana. (2024). Mengurai tantangan dalam mewujudkan masyarakat pesisir yang tangguh. *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 6(1), 130–140. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i1.403>
- Alhada, M., Habib, F., Kunci, K., Masyarakat, P., Kreatif, E., Bumdesa, P., Peningkatan, P., Pemberdayaan, E., & Masyarakat, E. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creativity Economy*, 106(2), 2776–7434. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>
- Andreas, & Savitri, E. (2016). Peran pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/>
- Ardila, I., & Hayat, N. (2023). Kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir Karangantu. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan*, 5(3), 291–297.

- Cikoneng. (2025). Inovasi teknologi dalam meningkatkan produktivitas perikanan di Desa Cikoneng. Cikoneng-Ciamis.desa.id. <https://cikoneng-ciamis.desa.id/inovasi-teknologi-dalam-meningkatkan-produktivitas-perikanan-di-desa-cikoneng>
- Husni, S., Abubakar, A., & Yusuf, M. (2019). Penguatan rumah tangga nelayan kecil dalam mengakses modal untuk pengembangan usaha perikanan tangkap di Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/ampb.v1i1.10>
- Indraswari, D. L. (2025). Ironi kemiskinan wilayah pesisir yang kaya potensi ekonomi kelautan. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/01/25/ironi-kemiskinan-wilayah-pesisir-yang-kaya-potensi-ekonomi-kelautan>
- Irmadhiany, M. (2024). Membangun ekonomi Indonesia dari wilayah pesisir. *Antaraneews.com*. <https://www.antaraneews.com/berita/4011156/membangun-ekonomi-indonesia-dari-wilayah-pesisir>
- Kompasiana. (2024). Peran teknologi digital dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi. *Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/maroefmaaloup8247/66799eebc925c47e32475745/peran-teknologi-digital-dalam-mendorong-inovasi-dan-pertumbuhan-ekonomi>
- Lolowang, J., Pangemanan, L. R. J., Melsje, D., & Memah, Y. (2022). Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir Pantai Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Karakteristik Sosial Ekonomi*, 3(4), 541–547.
- Lomboan, D. V. Y., Ruru, J., & Londa, V. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(102), 28.
- Mutalib, M., Kasim, S. S., & Yusuf, B. (2024). Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan (Studi di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Kusambi Kab. Muna Barat). *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 4(2), 12–24. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v4i2.44588>
- Papayan, D. (2024). Meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha ekonomi lokal Desa Papayan oleh Desa Papayan. *Papayan.desa.id*. <https://www.papayan.desa.id/meningkatkan-akses-permodalan-bagi-pelaku-usaha-ekonomi-lokal-desa-papayan/>
- Rohman, M. I., & Tri Darmaningrum, K. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. *Selasar: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 30–40. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Sugiasmira, Q., Qomariyah, E., & Yusuf, M. (2025). Peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Bungkutoko. *Trajectories of Public Administration*, 2(2), 122–132.
- Tutupoho, A., Serang, M. R., Duwila, U., & Matdoan, A. (2024). Pemanfaatan digitalisasi sebagai alat pemberdayaan ekonomi bagi komunitas rural Desa Passo, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. *Community Engagement & Emergence Journal*, 5(2), 494–500.

- Unggul, E. (2024). Analisis peran teknologi dalam perekonomian digital. Universitas Esa Unggul. <https://ekonomi.esaunggul.ac.id/analisis-peran-teknologi-dalam-perekonomian-digital/>
- Yuniarsih, Y., & Risdayah, E. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3), 337–356. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>